

Analisis Frasa dalam Kumpulan Puisi
Membaca Suara-Suara Karya Mohd. Harun Al-Rasyid

oleh

Muliana*, Rostina Taib**, Subhayni**
Mahasiswa* dan Dosen Prodi PBI FKIP USK Darussalam, Banda Aceh
muli4664@gmail.com., rostina.taib@yahoo.co.id., &
beyni_pbsi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk frasa yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Mohd Harun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk frasa apa saja yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Mohd Harun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Data dalam penelitian ini ialah isi dari kumpulan puisi *Membaca Suara-Suara* karya Mohd Harun Al Rasyid. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ialah 15 puisi dari kumpulan puisi yang terdapat dalam buku tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah data puisi-puisi dari kumpulan puisi *Membaca Suara-Suara* karya Mohd Harun Al Rasyid yang berupa frasa-frasa yang diklasifikasikan dalam enam jenis frasa, yaitu frasa verbal, frasa nominal, frasa preposisional, frasa numeral, frasa pronominal, dan frasa adjektiva. Hasil analisis, disimpulkan bahwa dalam buku kumpulan puisi tersebut terdapat frasa verbal, frasa nominal, frasa preposisional, frasa numeral, frasa pronominal, dan frasa adjektiva. Peneliti menyarankan kepada penulis selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang menyeluruh pembaca dapat merasakan manfaat dan pentingnya penelitian dilakukan.

Kata Kunci: frasa, puisi

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi lisan berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan seseorang kepada orang lain, seperti dialog yang ada di acara televisi, radio, atau video yang ada di internet. Komunikasi tulisan berkenaan dengan hal yang ditulis oleh seseorang, seperti tulisan-tulisan yang ada karya ilmiah atau karya sastra tujuannya untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Wasmata (2011) menyatakan bahwa karya ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian.

Berdasarkan tata cara penulisan, karya sastra berbeda dengan karya ilmiah. Dalam karya ilmiah, penggunaan bahasa yang digunakan haruslah dengan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Tata bahasa digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Tetapi dalam karya sastra, hal tersebut tidaklah diutamakan. Dalam karya sastra, penggunaan bahasa yang indah menjadi poin utamanya. Sastra menjadi wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial disekelilingnya dengan penggunaan bahasa yang indah.

Saat ini, untuk mengungkapkan perasaannya, mulai dari rasa khawatir, marah, sedih, dan bahagia, para millennial senang mengungkapkannya melalui status yang diunggah di sosial media. Status tersebut kebanyakan berupa tulisan dan tangkapan layar yang berisi puisi karya para penyair. Tak sedikit juga dari mereka yang tanpa sadar telah menciptakan puisi dari susunan kata-kata yang mereka ungkapkan di status sosial media mereka. Melalui hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa puisi merupakan wadah atau sarana komunikasi yang bersumber dari isi hati terdalam dari penyairnya. Kekhawatiran, kegelisahan, suka, dan duka yang dirasakan penyair akan dapat dirasakan oleh pembacanya juga. Saat ini, puisi-puisi yang paling terkenal di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala adalah kumpulan puisi *Membaca Suara-Suara* karya Mohd Harun A Rasyid.

Salah satu bidang kebahasaan yang dapat digunakan untuk mengkajinya ialah bidang sintaksis. Sintaksis merupakan studi gramatikal antarkata yang menganalisis struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa hingga kalimat (Sihombing dan Kentjono, 2005:122).

Pengkajian puisi melalui segi kebahasaan dapat dilakukan dengan cara melepaskan bagian-bagian kebahasaan di dalamnya menjadi bagian yang lebih kecil, seperti klausa dan

frasa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ramlan (2005:139), yaitu pengkajian bahasa membicarakan mengenai pengaturan dan hubungan kata-kata dalam membentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Adapun dalam salah satu puisi terdapat dalam bukukumpulan puisi *MembacaSuara-Suaranya* Mohd. Harun AlRasyid, berjudul “Sajak Hitam” mengandung salah satu bentuk frasa. Frasa yang dimaksud adalah frasa endosentris. Padahal sebelumnya aku sering bercerita

FV

Kata *sering bercerita* merupakan frasa endosentris karena gabungan kata tersebut sama dengan kelas kata *bercerita*. Kata *bercerita* pada gabungan kata tersebut merupakan unsur inti frasa, sedangkan kata *sering* pada gabungan kata tersebut disebut sebagai unsur penjelas. Jika dilihat dari jenis kata yang digunakan, frasa *sering bercerita* merupakan jenis frasa verba karena menggunakan kata kerja sebagai intinya.

Berlandaskan uraian yang dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk frasa yang digunakan dalam kumpulan puisi “*MembacaSuara-Suara*” karya Mohd. Harun Al Rasyid.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk frasa yang digunakan dalam kumpulan puisi “*MembacaSuara-Suara*” karya Mohd. Harun Al Rasyid.

Manfaat Penelitian mencakup manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang, terutama bagi para pegiat sastra dan bahasa. Manfaat praktis diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau materi ajar bagi guru atau siswa yang memanfaatkan teori sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian sosial. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif yaitu metode yang meneliti tentang sesuatu objek dengan tujuan untuk mendeskripsikan, gambaran, atau lukisan secara sistemis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir : 2011).

Data dalam penelitian ini adalah isi dari kumpulan puisi “*Membaca SuaraSuara*” karya Mohd. Harun AlRasyid, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks kumpulan puisi “*Membaca Suara-Suara*” karya Mohd. Harun AlRasyid. Jumlah keseluruhan puisi dalam buku tersebut ialah 96 puisi. Sedangkan puisi yang diambil untuk diteliti berjumlah 15 dari 96 puisi. Pengumpulan data

penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya adalah barang tertulis.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan telaah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian mendeskripsikan suatu fenomena tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun langkah-langkahnya adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, penyimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari 1 buku yang penulis pilih, yakni buku kumpulan puisi *Membaca Suara-Suara* karya Mohd Harun. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari frasa. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Jenis Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata yaitu (1) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman pertama dengan judul “*Sajak Hitam*” berjumlah 26 frasa. Frasa endosentris berjumlah 17 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 9 frasa. Adapun 17 frasa endosentris. (2) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman kesembilan belas dengan judul “*Merindu Damai*” berjumlah 9 frasa. Frasa endosentris berjumlah 6 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 3 frasa. Adapun 6 frasa endosentris. (3) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman kedua puluh dengan judul “*Di Tengah Samudra*” berjumlah 28 frasa. Frasa endosentris berjumlah 18 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 10 frasa. Adapun 18 frasa endosentris. (4) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman kelima puluh tujuh dengan judul “*Yang Kupahami Tentang-Mu*” berjumlah 23 frasa. Frasa endosentris berjumlah 16 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 7 frasa. Adapun 16 frasa endosentris. (5) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman kelima puluh sembilan dengan judul “*Karena Engkau Adalah Guruku*” berjumlah 18 frasa. Frasa endosentris berjumlah 8 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 10 frasa. Adapun 8 frasa endosentris. (6) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman keenam puluh lima dengan judul “*Lelaki Bermata Emas*” berjumlah 9 frasa. Frasa endosentris berjumlah 7 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 2 frasa. Adapun 7 frasa endosentris. (7) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman keenam puluh enam dengan judul “*Bola Mata Kematian*” berjumlah 14 frasa. Frasa endosentris berjumlah 7 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 7 frasa. Adapun 7 frasa endosentris. (8) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman keenam puluh tujuh dengan judul “*Senyum peluru*” berjumlah 12 frasa. Frasa endosentris berjumlah 10 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 2 frasa. Adapun 10 frasa endosentris. (9) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman

keenam puluh delapan dengan judul “*Dalam Jalan Tuhan*” berjumlah 8 frasa. Frasa endosentris berjumlah 2 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 6 frasa. Adapaun 2 frasa endosentrisnya. (10) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman keenam puluh sembilan dengan judul “*Surat Cinta*” berjumlah 14 frasa. Frasa endosentris berjumlah 13 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 1 frasa. Adapaun 13 frasa endosentris. (11) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman ketujuh puluh lima dengan judul “*Peringatan Dini*” berjumlah 8 frasa. Frasa endosentris berjumlah 4 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 6 frasa. Adapaun 2 frasa endosentris. (12) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman ketujuh puluh enam dengan judul “*Amsal Kupu-kupu*” berjumlah 5 frasa. Frasa endosentris berjumlah 4 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 1 frasa. Adapaun 4 frasa endosentris. (13) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman delapan puluh tujuh dengan judul “*Dalam Sinar Ketulusan*” berjumlah 17 frasa. Frasa endosentris berjumlah 8 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 9 frasa. Adapaun 8 frasa endosentris. (14) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman sembilan puluh dengan judul “*Beri Kami Kedamaian*” berjumlah 32 frasa. Frasa endosentris berjumlah 22 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 10 frasa. Adapaun 22 frasa endosentris. (15) Bentuk frasa yang ditemukan pada puisi halaman sembilan puluh tiga dengan judul “*Izinkan Kami*” berjumlah 23 frasa. Frasa endosentris berjumlah 13 frasa dan frasa eksosentris berjumlah 10 frasa. Adapaun 13 frasa endosentris.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa frasa adalah dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsinya. Jika dua kata tersebut dipisah maka akan menimbulkan makna kata baru. Bentuk frasa ada dua, yakni frasa endosentris dan eksosentris. Kridalaksana (dalam Taib 2014:17) menyatakan bahwa frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai distribusi dengan salah satu atau dengan kedua unsur langsungnya. menyatakan bahwa frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua atau salah satu unsurnya. Dapat dikatakan apabila satu unsur dan salah satu frasa dihilangkan dalam sebuah kalimat, maka kalimat tersebut menjadi tidak bermakna

Berdasarkan hasil analisis data frasa, kumpulan puisi *Membica Suara-Suara* karya Mohd. Harun Al Rasyid terdapat frasa endosentris dan frasa eksosentris dalam 15 puisi yang telah diteliti. Berdasarkan kategori kelas kata, ditemukan frasa verba (FV), frasa nomina (FN), frasa preposisional (FPre), frasa numeral (FNu), frasa pronominal (FPron), dan frasa adjektiva (FA).

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang diperoleh (1) Kepada peneliti atau penulis dalam bidang bahasa, agar dalam melakukan penelitian dilakukan secara menyeluruh, agar pembaca dapat merasakan manfaat dan pentingnya penelitian semacam ini dilakukan. (2) Penelitian lebih lanjut terkait frasa masih dilakukan dan dikembangkan. (3) Kepada para pembaca, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tentang penggunaan frasa dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batmang. 2019. *Ekspresi Amir Hamzah dan Chairil Anwar dalam Puisi-Puisi Percintaan*. Institut Agama Islam Kendari.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Hadi. 2019. *Puisi dan Pantun*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Gustina, Maya S. 2018. *Puisi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Isnaini, H. 2017. Memburu “cinta” dengan mantra: analisis puisi mantra orang Jawa karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik*, 3(2), 158–177.
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini, S. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1991. *Pengantar Ilmu Sastra (terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia.
- Maharani, K. 2020. "Kesalahan Frasa Dalam Karangan Narasi Sugestif Karya Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar". Skripsi. Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ramadhani, C. 2018. "*Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif Pada Wacana Berita Di Rubrik Go Cakrawala*". Skripsi. Makasar: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah.
- Ramlan. M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sayuti, Suminto A. 2001. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sihombing, L. P. & Kentjono, D. 2005. *Sintaksis (Dalam Pesona Bahasa)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Taib, Rostina. 2014. *Sintaksis*. Banda Aceh: CV. BINA NANGGROE.
- Tarmini, Wni. & Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UHAMKA Press.
- Wahidah, B. Y. K. 2021. *Perbedaan Jenis Frasa Nominal dan Kata Majemuk Nomina*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3), 278-285.
- Wasmana, S. P. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*.
- Winarno. 2013. *Metode Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS)